

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seni musik merupakan salah satu cabang dari seni yang menggunakan media bunyi atau suara untuk menyampaikan pesan dalam karya yang diciptakan. Seni musik juga melibatkan pikiran dan perasaan manusia dan tercipta karya yang dibuat karena perasaannya. Seni musik juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, tidak bisa ditinggalkan, dan selalu ada di kehidupan sehari-hari. Bagaimana musik juga bisa mendapatkan respon yang berbeda-beda bagi tiap individu. *“Seni musik merupakan seni yang menghasil karya seni bunyi, yaitu berupa lagu atau komposisi yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran serta perasaan penciptanya dengan unsur-unsur pokok yang ada pada musik, yakni irama, melodi, harmoni, bentuk atau susunan lagu dan ekspresi menjadi satu kesatuan.”* (Jamalus, 1988). Dengan ini, musik juga dikatakan sebagai media komunikasi atau medium yang digunakan untuk menyampaikan pesan karena daripada itu, ekspresi dikatakan juga sebagai salah satu kesatuan dari musik, dimana mengekspresikan bisa melalui medium tersebut.

Salah satu elemen dari musik yaitu lirik lagu *“Lirik lagu adalah karya puisi yang dinyanyikan. Bentuk ekspresi motif tersebut diwujudkan dalam bunyi dan kata.”* seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990). Lirik lagu element yang berperan penting dalam penyampaian pesan ke para pendengarnya, seperti halnya puisi, lirik lagu yang ditulis dengan tulisan yang mudah dimengerti dan penyampaiannya juga bisa berhasil, namun tidak besar

kemungkinan penulisan dengan penulisan yang berat tidak mudah dipahami. Karena masuk sebagai media komunikasi, bisa dikatakan itu juga sebagai komunikasi massa, seperti yang dijelaskan dalam kutipan berikut, “*komunikasi massa memiliki fungsi sebagai menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi.*” (Jalaluddin Rakhmat, 2000). Mempengaruhi yang dimaksud yaitu bagaimana medium tersebut bisa mempengaruhi banyak orang karena adanya kesamaan yang dirasakan antara seniman maupun *audiens*. Banyak seniman yang mencurahkan perasaan yang mereka rasakan di kondisi tertentu, dan mendapatkan *audiens* yang sama karena merasakan hal tersebut dengan keadaan senang, sedih, dan marah. Selain karena kesamaan kondisi, ada keadaan tertentu yang membuat orang bisa terpengaruh, seperti keadaan mengikuti secara emosional secara tak sadar. Stimulus yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, seperti ketika mendengarkan lagu sedih, maka manusia akan ikut merasa sedih atau ketika mendengar lagu bahagia maka orang juga akan ikut merasa bahagia. Namun hal itu balik lagi bagaimana manusia yang menginterpretasikannya. Interpretasi yang diberikan dari orang-orang ketika mendengarkan sebuah lagu akan bisa berbeda-beda, kembali lagi pada bagaimana kondisi pada pendengar ketika mendengarkannya.

Seperti halnya seni fotografi yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Peran dari fotografi berfungsi sebagai alat dokumentasi, seperti untuk berita, komersil, olahraga, wisata, dan lain- lain. pengertian fotografi menurut ahli, Sudjojo (2010) “*mengemukakan bahwa pada dasarnya fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita*

inginkan”. Secara garis besar fotografi adalah kegiatan merekam atau melukis cahaya sesuai dengan yang diinginkan oleh senimannya.

Kejelasan kategori foto juga merupakan hal yang penting yang bertujuan untuk melihat lebih lanjut konteks, tujuan, fungsi yang dituju dari foto yang dihasilkan arahnya akan kemana. Seperti kategori dalam fotografi berikut yaitu “*Foto deskriptif (descriptive photographs), foto yang menjelaskan sesuatu (explanatory photographs). foto interpretasi (interpretive photographs) foto etik (ethically evaluative photographs) foto estetik (aesthetically evaluative photographs) foto estetik (aesthetically evaluative photographs)*”, (Barret, Terry,2000) .

Namun bisa dibilang pada zaman sekarang fotografi bukan lagi sekedar menjadi alat dokumentasi, melainkan bisa juga digunakan sebagai media untuk menyampaikan pendapat dan sarana berekspresi. Peran fotografi ini bisa dibilang sebagai Seni Fotografi Ekspresi. “*Terciptanya sebuah karya seni merupakan bentuk ungkapan perasaan, keindahan, emosi, pengalaman-pengalaman dan sebagainya dari seorang seniman dengan medianya.*” (Soedjono, 2007). Fotografi ekspresi ini dinilai bertujuan sebagai medium untuk pemotret atau si pencipta dalam mencurahkan keresahan yang kemudian dapat dijadikan sebagai bentuk ekspresi secara artistik dalam proses berkesenian di fotografi.

“*Media foto adalah media komunikasi, sehingga media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau fotografi merupakan sebuah media yang dapat digunakan sebagai alat dokumentasi untuk suatu momen atau peristiwa penting*” (Sudarma, 2014). Dengan

ini selain untuk mendokumentasikan peristiwa, fotografi juga bisa dikatakan sebagai medium komunikasi, lebih tepatnya medium komunikasi dalam menyampaikan pesan. Fotografi bisa dibilang bagian dari seni visual, dimana seni visual juga dekat dengan seni musik dan fungsi dari kedua medium tersebut sama-sama sebagai medium untuk menyampaikan komunikasi yang melengkapi satu sama lain. Seni musik bisa menyampaikan apapun dari bentuk visual dan fotografi juga bisa menyampaikan apapun itu dari bentuk tulisan.

Salah satunya FSTVLST (festivalist, 2003), mereka merupakan salah satu musisi Indonesia yang sangat erat dengan seni rupa. FSTVLST adalah band asal Yogyakarta bernama awalnya bernama Jenny, dan genre dari band ini adalah genre rock. Band yang mempunyai konsep erat dengan seni visual, begitu juga dengan genre yang mereka usung adalah *Almost Rock Barely Art*. Tema lagu dan lirik lagu yang dibawakan yaitu menceritakan pengalaman atau kejadian yang dekat dengan si pencipta liriknya sekaligus vokalisnya, yaitu Farid Stevy. Begitupun bisa dibilang lirik dari lagu-lagu mereka juga dekat dengan lingkungan masyarakat dan bisa sangat dirasakan. Dengan demikian, tujuan penciptaan karya fotografi ekspresi ini untuk memvisualisasikan musikalitas lirik lagu dari band FSTVLST dengan pendekatan yang bisa dirasakan oleh masyarakat maupun secara personal. Lagu "*Orang-Orang Di Kerumunan*" merupakan salah satu lagu FTVLST yang populer di kalangan pecinta musik Indonesia. Lagu yang dilihat dari lirik maupun video klip membahas dari apa yang terjadi kejadian Tragedi 1998. Terjadi juga perpecahan antara pihak keamanan sipil dengan para demonstran bisa dilihat dan dirasakan melalui lirik:

“Tak setuju maka beda kubu, Tak sepaham lantas baku hantam,

Yang seiman saling menerakakan,

Merekalah kerumunan yang lupa, kerumunan yang lupa”.

Dari lirik tersebut kejadian serupa bisa dikatakan sampai sekarang masih banyak kasus perpecahan antara individu atau kelompok terjadi. Dalam hal ini, masyarakat masih banyak yang belum sadar akan apa yang telah mereka lakukan, terlebih ketika masyarakat merasa mayoritas, mempunyai status sosial yang lebih tinggi, ataupun yang merasa mempunyai wewenang. Kemudian terdapat juga lirik sebagai berikut:

*“Bahwasanya aku kau mereka sama, hanya manusia, sama manusianya,
yang seharusnya saling peluk selayak saudara, saling jaga seperti keluarga,
berbagi cinta berbagi bahagia”*

Dalam potongan lirik tersebut, bisa diinterpretasikan bagaimana kondisi kerusuhan antar individu atau kelompok tersebut bisa terjadi sebaliknya dengan cara mengingatkan bagaimana manusia seharusnya ingat sebagai apa mereka diciptakan dan kepada siapa juga mereka bertindak. Manusia yang seharusnya bisa menciptakan kedamaian itu sendiri, namun justru sebaliknya. Jika dipikirkan secara dingin dan tanpa beban, hal itu bisa terjadi, namun hal itu bisa saja sia-sia karena emosional yang sudah mendominasi pada dirinya masing-masing. Kemudian terdapat juga lirik sebagai berikut:

“Orang-orang di kerumunan, berjejalan di lingkaran, Mengitari satu altar sesembahan, mereka menari dengan mata terpejam, kerasukan, jiwanya sudah tak lagi bersemayam.”

Pada lirik diatas bisa diinterpretasikan sebagai gambaran bahwa manusia sendiri memiliki sifat fanatisme. Fanatisme bisa terjadi kepada manusia ketika mereka meyakini objek dengan sangat kuat. Banyak permasalahan yang berhubungan dengan beda pendapat antara golongan, dan tidak menutup kemungkinan terjadi karena perbedaan agama dan ideologi. Seperti menurut *Winston Churchill* melalui *Wikipedia*, *"individu yang mempunyai fanatisme tidak akan bisa mengubah pola pikir dan haluannya"*. Dampak dari sifat fanatisme ini, membuat individu menjadi acuh terhadap ideologi, kepercayaan, ataupun pendapat dari lawan bicaranya.

Jika dilihat, permasalahan terjadi karena adanya sebab dan akibat, salah satunya yaitu kurangnya masyarakat dalam menanggapi hal atau permasalahan secara sempurna. Seperti halnya kericuhan pada saat demo. Kondisi demonstran yang berapi-api karena beberapa tuntutan yang mereka ajukan tidak segera dipenuhi, harus berhadapan dengan penegak keamanan yang seharusnya bekerja dengan berkepala dingin, namun nyatanya di lapangan bisa ditemui bagaimana mereka bekerja tidak secara humanis, yang berakibatkan kerusuhan dan perpecahan terjadi. Seperti yang dilansir di (www.liputan6.com, 2019). *“Kericuhan dipicu ketidakpuasan mahasiswa atas tuntutan yang mereka ajukan, yaitu terkait penolakan Rancangan Undang-Undang (RUU) KPK, RUU KUHP, UU SDA, UU Pemasarakatan, RUU Minerba, dan beberapa RUU lainnya”*. Banyak

pertimbangan yang seharusnya bisa dilakukan oleh Pemerintah dalam menyelesaikan hal seperti, tidak berkemungkinan sebagai masyarakat juga bisa ikut andil agar permasalahan ini bisa terselesaikan. Banyak kerugian yang bisa didapat dari peristiwa antar individu maupun kelompok, seperti nilai materiil atau sampai merenggut nyawa.

Dari latar belakang di atas, Ide penciptaan karya “*Visualisasi Lagu dari Band FSTVLST Dalam Karya Fotografi Ekspresi*” yaitu bagaimana adanya keresahan secara personal Melihat masih relevannya isi lagu FSTVLST yang berjudul *Orang-orang di Kerumunan* hingga saat ini. Isi lagu tersebut yaitu membahas dan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi karena besarnya sifat fanatisme, yaitu permasalahan antar individu maupun kelompok (Politik, Ekonomi, Agama) yang bahkan sering berujung fatal, namun dibawakan dengan pesan lirik yang lugas. Membuat sebuah karya visual berupa fotografi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dari representasi potongan bait lirik lagu *orang-orang di kerumunan* dari band FSTVLST melalui seni fotografi ekspresi dengan nilai estetis yang ada. Pemilihan fotografi ekspresi didasari karena kegunaan fotografi sendiri sudah bukan hanya sebagai alat dokumentasi, melainkan juga bisa digunakan sebagai media mengungkapkan ekspresi. Konsep karya akan dibuat mudah dimengerti, karena karya fotografi ini juga akan menjadi bentuk refleksi pengingat akan nilai kehangatan dan kedamaian dari gambaran yang ada pada masyarakat Indonesia dan bagaimana pendekatan-pendekatan antara manusia yang tidak seharusnya sampai melakukan tindakan buruk karena hal berbeda pendapat.

Teknik yang digunakan dalam karya “*Visualisasi Lirik Lagu dari Band FSTVLST Berjudul orang-orang Di Kerumunan Dalam Karya Fotografi Ekspresi*” yaitu fotografi *still life*. Menurut (Bambang Karyadi, 2017) pengertian dari Fotografi *Still Life* adalah “*Membuat gambar dari benda mati menjadi hal yang menarik dan tampak “hidup”, komunikatif, ekspresif, dan mengandung pesan yang akan disampaikan merupakan bagian yang paling penting dalam penciptaan karya foto ini*”. Pada dasarnya jenis fotografi ini akan berfokus bagaimana cara memproses objek benda mati agar terlihat hidup dalam sebuah foto, hidup yang dimaksud yaitu foto tersebut bisa dirasakan. Namun, pembuatannya harus tetap berada dalam dasar dari seni maupun pengetahuan teknik fotografi. Komposisi dan pencahayaan dalam karya fotografi *still life* harus sangat diperhatikan, seperti aturan komposisi *rule of third*, foto menjadi 9 bidang yang terbagi oleh 2 garis vertikal dan dua garis horizontal. Seperti menurut Silva Sandiarini, *digital artist* dan fotografer *freelance* yang dilansir melalui **Kumparan**, “*pemotret menempatkan point of interest atau bagian paling menarik dari objek yang difoto di salah satu titik tersebut, maka keseluruhan tampilan foto akan lebih balance.*”



Gambar 1. The Rule of Third
(Sumber: denkapratama.co.id, 2020)

Kemudian pencahayaan, dalam hal ini pencahayaan terbagi menjadi dua, yaitu cahaya alami dan cahaya artifisial. Cahaya alami bisa berasal dari cahaya matahari, sedangkan cahaya artifisial merupakan cahaya buatan seperti, lampu studio.

Fotografi *still life* pada umumnya sering digunakan sebagai foto untuk keperluan komersial dikatakan sebagai foto produk. Tetapi, jika dalam fotografi ekspresi, konteksnya akan berbeda, karya fotografi yang diciptakan akan dibuat sesuai keinginan pencipta secara konsep melalui perasaan yang dirasakan oleh pencipta melalui pengalaman yang dialami. Dalam hal ini, pencipta harus bisa membuat foto dari objek yang biasa aja, menjadi objek foto yang lebih hidup sesuai pula dengan euforia yang diciptakan dalam rancangan konsep melalui hasil visualnya begitupun dengan maknanya. Teknik yang digunakan dalam karya ini, yaitu *low key*. Secara sederhana, *low key* adalah hasil foto yang dihasilkan akan bernuansa gelap. Kemudian, komposisi dalam fotografi juga perlu diperhatikan, seperti *Depth of Field (DOF)* atau ketajaman ruang foto. DOF menjadi sangat penting karena karya yang akan dihasilkan bisa terlihat tajam dan fokus dengan objek foto dan pemaknaan foto pun bisa disampaikan dengan sempurna. Hal ini dikarenakan adanya teknik *Depth of Field (DOF)*. *Depth of Field* berfokus pada jarak dan objek terdekat dan terjauh untuk menentukan *point of view* dari sebuah visual yang ditampilkan agar tampak terlihat jelas (Sintowoko, D. A. W., 2021). Dalam hal ini, DOF dipengaruhi oleh pengaturan bukaan diafragma. Semakin Besar angka diafragma, maka semakin sempit cahaya yang masuk. Begitupun sebaliknya, jika kecil angka pada diafragma, maka semakin besar cahaya yang masuk. Hal itu

nantinya akan memberikan perbedaan latar antara satu foto dengan foto yang lain, tergantung kebutuhan yang ingin diciptakan. *Shutter speed* akan digunakan secara normal sesuai dengan karya yang ingin dihasilkan, yaitu berfokus dengan ketajam pada objek secara merata.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lirik lagu *Orang-orang di Kerumunan* karya band FSTVLST untuk menjadi karya seni visual?
2. Bagaimana makna karya visual dari lirik lagu *Orang-orang di Kerumunan* dalam karya fotografi ekspresi?

C. BATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penciptaan karya ini disesuaikan dengan teori dan lirik lagu pada karya ini. Hal ini dilakukan agar supaya karya ini tetap berfokus pada permasalahan yang dibahas yaitu permasalahan perpecahan yang masih terjadi sampai saat ini yang terdapat dalam lirik lagu, kemudian akan disampaikan secara visual melalui seni fotografi ekspresi. Luas lingkup yang dibahas hanya seputar mengenai objek yang digunakan, fotografi, seni musik, dan permasalahan sosial perpecahan, khusus pada lirik lagu *Orang- Orang Di Kerumunan* dari band FSTVLST, sehingga teori dan informasi yang disajikan tidak melebar melebihi batasan masalah yang sudah ditentukan.

D. TUJUAN BERKARYA

Adapun tujuan berkarya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses lirik lagu menjadi karya seni visual
2. Untuk mengetahui representasi visual dari lirik lagu Orang-orang di kerumunan dalam karya fotografi ekspresi

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I (PENDAHULUAN)

BAB I atau Pendahuluan bertujuan untuk sebagai pengantar pembaca ke pembahasan dalam suatu permasalahan Pada saat membaca bagian BAB I atau pendahuluan, pembaca bisa mendapat gambaran tentang pembahasan dan penyajiannya. Bagian pendahuluan laporan penelitian berisi: (1) Latarbelakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Batasan Masalah, (3) Tujuan Berkarya, (4) Sistematika Penulisan, (5) Kerangka Berpikir.

BAB II (LANDASAN TEORI)

Pada BAB II ini berisi tentang: (1) teori umum, (2) teori seni, (3) referensi seniman. Bagian ini berisi tentang ringkasan dan penjelasan dari: 1) teori umum: teori yang memuat kajian prinsip teori yang sesuai dengan konsep karya ; 2) teori seni : teori yang memuat tentang teori seni sesuai dengan penciptaan karya; 3) referensi seniman : teori yang memuat referensi seniman yang telah dipilih oleh mahasiswa sebagai acuannya dalam berkarya baik itu secara visual ataupun secara konsep berkarya seniman tersebut.

BAB III (KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA)

Bagian ini berisikan: (1) konsep karya: penjabaran tentang konsep dalam penciptaan karya. Uraian bagian ini hendaknya dapat memberikan petunjuk kepada pembaca dalam memahami konsep dan teori yang dijadikan referensi dalam berkarya; (2) proses 9 penciptaan karya: penjabaran tentang proses penciptaan karya dari mulai persiapan, sketsa, alat dan bahan, progress pengerjaan karya sampai karya jadi.

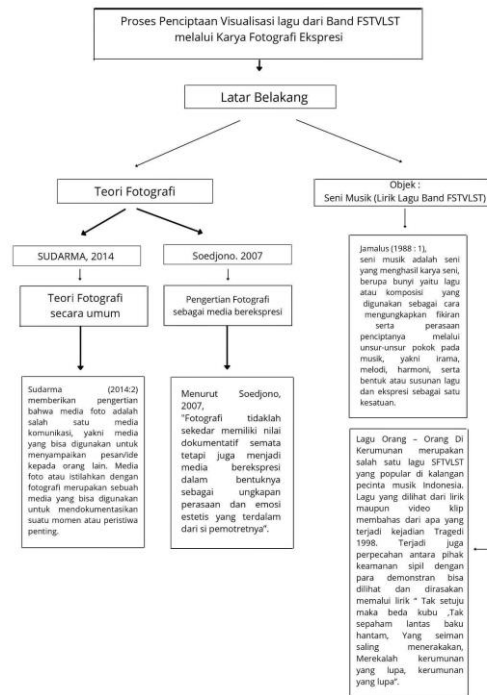
BAB IV (KESIMPULAN)

Bagian penutup berisi: (1) kesimpulan dan, jika ada, (2) saran. Kesimpulan berisi pernyataan-pernyataan hasil simpulan dari penciptaan karya. Kesimpulan merupakan jawaban permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan. Kesimpulan bukan rangkuman atau ikhtisar. Pernyataan kesimpulan dapat berupa uraian (esai) atau berupa butir-butir yang bernomor.

BAGIAN AKHIR

Bagian ini berisi tentang DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN-LAMPIRAN. Daftar pustaka ditulis sesuai alphabet. Bagian akhir berisi daftar pustaka. Daftar pustaka disusun secara alfabetis. Model format cara penulisan judul buku dan pengarangnya harus berada dalam satu model yang ajeg dan tidak dibenarkan bersifat campuran. Syarat jumlah buku, jurnal / proseding di daftar pustaka minimal 10 keluaran 5 tahun terakhir.

F. SKEMA/ALUR BERPIKIR



Gambar 2. Skema Berpikir
(Sumber: Penulis, 2021)

Alur berpikir diatas merupakan penjelasan bagaimana proses dalam penciptaan tugas akhir berjudul “*Visualisasi Lirik Lagu Berjudul Orang-Orang Di Kerumunan dari Band FSTVLST Dalam Karya Fotografi Ekspresi*”. Pengambilan ide berawal dari pengalaman penulis bagaimana melihat fungsi dari seni musik mempunyai fungsi untuk menyampaikan apapun yang dirasakan oleh penciptanya. Bisa dirasakan bagaimana *experience* yang dirasa tanpa disadari bisa membawa perasaan manusia untuk terbawa dalam suasana yang ingin disampaikan pencipta melalui musik.

Pemilihan lirik lagu yang berjudul *Orang-Orang Di Kerumunan* dari band FSTVLIST tersebut karena didasarkan karena masih relevannya lirik lagu tersebut sampai saat ini. Permasalahan sosial yang berkaitan karena adanya perpecahan yang diakibatkan perbedaan antara individu maupun kelompok masih sering terjadi. Dengan ini, selain lirik lagu, melalui medium fotografi diyakini akan membantu penyampaian lirik tersebut melalui bentuk visual.

Hal ini kemudian menjadikan penulis berpikir bagaimana hal tersebut digunakan dalam seni fotografi, khususnya untuk menyampaikan pesan dari lirik lagu melalui visual dengan seni fotografi. Dengan teori- teori pendukung yang ada bisa dilihat Seni fotografi tak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, namun menyampaikan pesan secara estetis yang dirasakan pencipta juga bisa dilakukan, yaitu salah satunya melalui fotografi ekspresi. Selain teori-teori pendukung yang ada, Mengetahui dasar-dasar fotografi dan teknik yang ada dalam fotografi juga diperlukan penulis untuk menciptakan karya fotografi ekspresi ini.